

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN


5.1. Kesimpulan

Analisa terhadap kinerja perusahaan dengan penerapan *Balance Scorecard* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja perusahaan dari perspektif keuangan yaitu peningkatan pertumbuhan aset, saldo pembiayaan, dana pihak ketiga dan melakukan penekanan biaya-biaya yang berujung pada peningkatan laba perusahaan.
2. Pengukuran kinerja perusahaan pada perspektif pelanggan, pada pergerakan kesejahteraan nasabah diamati dari siklus ke siklus. Selain itu juga terjadi peningkatan pelayanan perusahaan di wilayah-wilayah yang memiliki jumlah masyarakat prasejahtera yang tinggi.
3. Pengukuran kinerja perusahaan pada perspektif proses bisnis internal yaitu proses peningkatan layanan keuangan inklusif bagi nasabah dan masyarakat pada umumnya, dan sangat bergantung teknologi informasi yang andal dan terencana. Pengelolaan SDM dengan bijak dan cermat, memastikan ketersediaannya sesuai perkembangan organisasi, mengembangkan kompetensinya, menilai kinerja sesuai standar praktik terbaik dan memenuhi kebutuhannya sesuai kinerja dan kemampuan perusahaan.

4. Pengukuran kinerja perusahaan pada pengembangan sistem yang memungkinkan pengiriman data secara *online*, efisiensi, dan pelayanan bank kepada nasabah dapat terus ditingkatkan. Lokasi operasional perusahaan yang luas melayani nasabah sampai ke pelosok, pengembangan infrastruktur ini membutuhkan nilai investasi yang cukup besar baik di bidang TI maupun sumber daya manusia. Berupaya mengatasi tantangan efisiensi dengan menginisiasi pengembangan produk, pendanaan dan pencatatan transaksi perbankan berbasis teknologi informasi, *mobile banking*.
5. Analisa penerapan **Balance Scorecard** pada perusahaan, secara keseluruhan memberikan hasil yang sangat menggembirakan.

5.2. Implikasi



Pembentukan *balanced scorecard* sebagaimana manajemen stratejik mempunyai beberapa langkah di antaranya adalah *Communicating and Linking*, yaitu mengkomunikasikan strategi ke seluruh organisasi dan menghubungkannya ke sasaran individu per departemen, untuk memastikan semua tingkatan di organisasi memahami strategi jangka panjang dan sasaran individu selaras dengan strategiperusahaan. Setiap unit bisnis dibuatkan *scorecard*nya sendiri dengan menyambungkan dengan *scorecard* level perusahaan.

Masing-masing unit bisnis yang dibuatkan *scorecard*nya sendiri harus diselaraskan dengan sasaran kinerja individu. Sasaran kinerja setiap orang/individu akan terkait dengan *balanced scorecard*. Termasuk dalam menyusun indicator

kinerja yang berhubungan dengan seluruh insentif dan kompensasi harus dikaitkan dengan *scorecard* tersebut.

Berdasarkan hal di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan KPI team, mulaidari yang terbawah, harus selaras sampai keatas. Artinya jika pencapaian kinerja perusahaan sudah baik, maka kinerja karyawan juga baik. Sebagai contoh, jika target perusahaan untuk mencapai *outstanding* pembiayaan, *take up rate*, *repayment rate*, maka setiap individu dan unit bisnis di BTPN Syariah, harus mempunyai KPI yang selaras dengan Target perusahaan tersebut.
2. Teknologi digital yang sudah hadir di setiap aktifitas, termasuk pada lembaga jasa keuangan. BTPN Syariah yang sudah beroperasi sejak tahun 2014 sebagai bank umum syariah, semestinya sudahnyamenggunakan teknologi digital dalam transaksi nasabahnya. BTPN syariah sudah punya infrastrukturnyayaitu BTPN WoW IB! yang memungkinkan untuk digunakan oleh nasabah BTPN Syariah. Artinya, tinggal menjalankan tahapan *communicating and linking* pada *balanced scorecard*, maka proses digitalisasi transaksi nasabah BTPN Syariah akan dapat diwujudkan. Jika proses ini dijalankan proses digitalisasi ini, maka akan memberikan keuntungan bagi BTPN Syariah dan nasabah, yaitukemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Dengan demikian, maka efektifitas dan efisiensi akan meningkat karena akan terjadi pengurangan atau menghilangkan penggunaan kertas dan transaksi menggunakan uang fisik.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Periode data yang digunakan untuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada kinerja pembiayaan, dengan tidak memperhatikan faktor makro perusahaan atau faktor risiko ekonomi lainnya di luar kinerja perusahaan.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang dihasilkan, maka ada saran yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian pada masa yang akan datang dapat dijadikan objek penelitian yang dapat dikembangkan untuk menghadapi perkembangan dunia perbankan yang semakin ketat.

Perkembangan *financial technology* yang berkembang saat ini, tidak saja dilakukan oleh perbankan dan lembaga keuangan lainnya, tetapi juga oleh penyedia layanan jasa lainnya seperti jasa transportasi, perdagangan dan lain-lain mesti disikapi dengan baik agar fungsi perbankan dan lembaga keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terus dikembangkan lebih cepat lagi agar selalu menjadi terdepan.



Saatini BTPN Syariah baru mempunyai lini bisnis pembiayaan yang dikemas dengan nama Paket Masa Depan (PMD). Sebagai bank yang sedang berkembang dan didukung dengan infrastruktur yang cukup memadai, maka sebaiknya Bank BTPN Syariah, menambah lini bisnis baru. Tentunya lini bisnis yang dibentuk adalah lini bisnis yang sesuai dengan perkembangan era teknologi.

